



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Berbicara Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa di Sekolah Dasar

Wanti Nur Istiqomah¹, Aan Kusdiana²

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
Email: wantigendut24@gmail.com¹, aankusdiana55@yahoo.co.id².

Abstrack

This research is conducted by the importance of the development of teaching learning materials in Indonesian language subjects in elementary school. This research aims to describe what aspects are needed for the development of teaching materials, describe the design, implementation and evaluation of teaching materials in speech-based learning local culture. Nowadays, in learning Indonesian language, the media that used are still common to all aspects of the language. While the teaching materials that will be developed by researcher is a special teaching materials aspects of speaking based on learning local culture. The definition of learning local culture is an idea, a policy in certain areas that followed the community in that area. This teaching instruction is important in the learning process, because it could be used by teachers and students in learning process to achieve certain competencies. In the teaching instruction, there is a language game that contain on the product. Children's world is still related with playing, especially in low class. For children, playing is an effort to links excessive energy and could avoid the negative things which is resulted by the emergence of fights between students. Language games are fun games to practice Language skills (listening, speaking, reading and writing). The method used is design based research method. It involves expert lecturers of this field, classroom teachers and elementary school students. The product that developed of this method is the instructional teaching-material in the form of Book Collection Description. In the Collection of Description Books exist learning materials, game rules and learning evaluation questions.

Keyword: *The Development of speaking learning materials, based on local issues through language games, in elementary school.*

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan bahan ajar pembelajaran berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek apa saja yang dibutuhkan untuk pengembangan bahan ajar, mendeskripsikan rancangan, implementasi serta evaluasi bahan ajar dalam pembelajaran berbicara yang berbasis kearifan lokal. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, bahan ajar yang digunakan masih bersifat umum untuk semua aspek bahasa. Sementara bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar khusus aspek berbicara yang berbasis kearifan lokal. Defini kearifan lokal yaitu suatu gagasan, kebijakan di daerah tertentu yang diikuti masyarakat di daerah tersebut. Bahan ajar ini termasuk hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena bahan ajar ini merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu. Dalam bahan ajar ini terdapat permainan bahasa yang dituangkan pada produk. Dunia anak-anak masih berkaitan dengan bermain, terlebih di kelas rendah. Bermain bagi anak adalah upaya yang menyalurkan energy yang berlebihan dan dapat menghindari hal-hal negative yang diakibatkan dari tenaga ini adalah timbulnya perkelahian antar siswa. Permainan bahasa merupakan permainan yang memperoleh kesenangan dan untuk melatih keterampilan Bahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis). Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode *design based research*. Metode penelitian ini melibatkan dosen ahli, guru kelas dan siswa sekolah dasar. Produk yang dikembangkan dari metode ini adalah bahan ajar berupa Buku Kumpulan Deskripsi. Di dalam Buku Kumpulan Deskripsi ini terdapat materi pembelajaran, aturan permainan dan soal evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Kearifan Lokal, Permainan Bahasa.

PENDAHULUAN

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi yang terjadi pada suatu lingkungan. Belajar dapat juga dipandang sebagai proses yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dalam pengembangan individu. Sebagaimana definisi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman. Kelangsungan proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dan peserta didik terjadi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan komponen-komponen pendukung yang membantu keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Banyak hal yang menunjang berhasil atau tidak berhasilnya sebuah proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah penggunaan bahan ajar. Bahan ajar ini merupakan salah satu penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagaimana mengacu pada pendapat Jasmadi (2008, hal.) bahwa bahan ajar adalah “Seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi, pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.”

Bahan ajar ini juga dapat berupa video, kamus, lembar kerja siswa atau buku tata bahasa. Seperti yang disebutkan oleh Tomlinson (2011, hal.2) bahwa “Bahan ajar dapat juga berupa surat kabar, foto, tuturan langsung oleh pemateri, tuturan atau penjelasan guru, tugas-tugas tertulis, diskusi kelompok secara langsung antar siswa.”. Meskipun disadari bahwa peran bahan ajar sangat penting dalam pembelajaran, namun dalam pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa ketersediaan bahan ajar itu masih sangat terbatas, terutama bahan ajar yang mengembangkan keterampilan berbicara berbasis kearifan lokal. Bahan ajar seperti ini masih sulit dikembangkan. Hal ini karena masih sedikit SD yang mengembangkan kearifan lokal dalam proses pembelajarannya.

Kearifan lokal itu sendiri memiliki dua arti kata menurut kamus Bahasa Inggris, yaitu kearifan (*wisdom*) yang berarti kebijaksanaan, dan lokal (*local*) yang berarti setempat. Sedangkan pengertian kearifan lokal menurut Undang Undang No. 30 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Kearifan lokal ini erat kaitannya dengan pendidikan, karena

melalui pendidikan siswa bisa memahami lebih jauh mengenai kebudayaan lokal. Kearifan lokal yang difokuskan dalam penelitian ini adalah mengenai tumbuhan tradisional. Tumbuhan tradisional ini tentu erat kaitannya dengan kearifan lokal dan lingkungan hidup. Pada beberapa pembelajaran tentu sudah sering dibahas mengenai materi tumbuhan tradisional ini.

Salah satu SD yang mengembangkan kearifan lokal di Kota Tasikmalaya adalah SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya. Kearifan lokal ini juga erat kaitannya dengan bahasa daerah setempat tersebut. Hal ini sesuai dengan visi dan misi dari SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya itu sendiri, yang dikutip dari Kusdiana (2017, hal.12) mengenai visi dan misi SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya :

Visi sekolahnya (Tim Pengembang, Profil Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI, 2014, hal. 13; Kepala Sekolah, Buku I Kurikulum SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya, 2017, hal. 5) adalah "... sekolah modern yang unggul berbasis kearifan lokal dan lingkungan hidup." Adapun misi SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya (Tim Pengembang, Profil Sekolah Dasar Laboratorium Percontohan UPI, 2014, hal. 13-14; Buku I Kurikulum SD Laboratorium

Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya, 2017, hal. 5-6) adalah:

- a. Menciptakan lingkungan pendidikan yang inovatif berbasis kompetensi, IMTAQ, IPTEK, kearifan lokal dan lingkungan hidup;
- b. Mengembangkan program pembelajaran yang mampu membina peserta didik memiliki pengetahuan serta kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional sesuai tingkat perkembangannya;
- c. Melatih keterampilan-keterampilan dasar peserta didik sesuai kompetensi, minat dan bakat, serta kebutuhan kecakapan hidup berbasis kearifan lokal dan lingkungan hidup;
- d. Membentuk peserta didik memiliki kepribadian untuk berkarakter bangsa yang mampu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya daerah dan nasional;
- e. Melaksanakan model inovatif layanan pendidikan berbasis penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Untuk merealisasikan visi dan misi sekolah, SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya mengembangkan berbagai program yang antara lain menyelenggarakan program kegiatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan lingkungan hidup. Semua mata pelajaran pada setiap jenjang kelas, selain berdasarkan pada kurikulum yang berlaku juga berbasis pada kearifan lokal dan lingkungan hidup. Materi pada setiap pelajaran pun, berbasiskan kearifan lokal dan lingkungan hidup.

Salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Seperti diketahui bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah

salah satu mata pelajaran yang terdapat di semua jenjang pendidikan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dikembangkan di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya, sesuai dengan hakikat mata pelajarannya memiliki peran dan fungsi membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Hal ini seperti yang dikemukakan dalam kurikulum Sekolah Dasar (BSNP, 2006, hal. 24) bahwa “ Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain.” Menurut kurikulum Sekolah Dasar (BSNP, 2006, hal 24-27) lebih terarah lagi bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain adalah:

1. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
2. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional
3. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

Sebagaimana menurut peran dan tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut di atas, maka pembelajaran mata pelajaran Bahasa

Indonesia mengandung maksud antara lain mengarah kepada siswa untuk mampu menggunakan bahasa secara kreatif sesuai tujuan dan menggunakan bahasa untuk meningkatkan kematangan intelektual, emosional dan 144 ember, serta memanfaatkan sastra untuk mengembangkan wawasan. Dengan demikian pembelajaran bahasa dan sastra dapat digunakan secara terpadu untuk mengembangkan wawasan siswa tentang budaya daerah atau kearifan lokal.

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah termasuk pada setiap jenjang kelas di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya dilakukan berdasarkan kompetensi-kompetensi dasar sesuai aspek berbahasa yang mencakup aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Hal ini, ditegaskan dalam kurikulum Sekolah Dasar (BSNP, 2006, hal. 25) bahwa ruang lingkup pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, terdapat empat keterampilan berbahasa, diantaranya keterampilan berbicara, membaca, menulis dan mendengar. Semua keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena kemampuan berbicara

didukung oleh kemampuan mendengar, kemudian kemampuan menulis didukung oleh kemampuan membaca. Keempat keterampilan ini harus ditanamkan sejak dini. Terutama keterampilan berbicara, karena erat hubungannya dengan cara berkomunikasi manusia. Menanamkan keterampilan berbicara sejak dini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan pendapat, gagasan dan serta perasaannya.

Menurut Henry Guntur Tarigan (1983, hal.18) "Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan dan perasaan.". Keterampilan berbicara memang pada dasarnya sudah dimiliki oleh setiap manusia. Namun, keterampilan berbicara secara formal memerlukan pelatihan dan arahan secara intensif. Seperti halnya siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyimak. Keterampilan berbicara ini memang penting diterapkan pada siswa Sekolah Dasar, hal ini seperti yang disampaikan oleh (upriyadi (2005, hal.179) bahwa pembelajaran keterampilan berbicara penting dikuasai siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir, membaca, menulis dan menyimak.

Kemampuan berpikir mereka akan terlatih ketika mereka mengorganisasikan, mengonsepan, mengklarifikasikan dan menyederhanakan pikiran, perasaan dan ide kepada orang lain secara lisan. Keterampilan berbicara ini jelas membantu dalam proses pembelajaran. Untuk memudahkan pembelajaran bahasa dan sastra ini dapat dilakukan melalui permainan bahasa dan sastra, karena melalui permainan siswa dapat belajar sesuai dengan karakter mereka masing-masing.

Namun, apabila dikaitkan dengan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal terlebih mengenai materi tumbuhan tradisional ini masih jarang digunakan oleh guru SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya itu sendiri.

Oleh karena itu keselarasan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal di SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya ini sangat berkesinambungan, terlebih cakupan dari kearifan lokal tersebut sangatlah luas, salah satunya adalah budaya setempat.

Berdasarkan uraian diatas, bahan ajar dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD dapat menggunakan permainan bahasa dan sastra yang berbasis kerafian lokal. Namun pada kenyataannya guru-guru SD Laborotorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya

merasa kebingungan dan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengorganisir pembelajaran permainan bahasa dan sastra berbasis kearifan lokalnya. Para Guru SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya belum memiliki banyak pengalaman dalam mengembangkan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam yang berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, dipandang penting melakukan penelitian *Desain Based Research* untuk mengembangkan bahan ajar dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dimaksud dengan menetapkan judul penelitian adalah :

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Bahasa Dalam Keterampilan Berbicara kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni *Design Based Research (DBR)*. DBR ini merupakan sebuah proses penelitian untuk memecahkan permasalahan dalam bidang pendidikan melalui pembuatan produk atau teori dengan mengintegrasikan desain dan metode ilmiah dalam

penelitiannya. Mengacu pada pendapat Plompp (dalam Lidnillah, 2012, hlm.4), *desain research* adalah :

Suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang juga bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.

Oleh karena itu, peneliti memandang metode penelitian DBR cocok digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Menurut Cobb dkk (dalam Lidinillah, 2012, hlm. 3), karakteristik dari *design research* adalah sebagai berikut:

- a. *Interventionist* yaitu penelitian bertujuan untuk merancang suatu intervensi dalam dunia nyata.
- b. *Iterative* yaitu penelitian bersifat perulangan atau bersiklus meliputi perancangan, evaluasi dan revisi.
- c. *Process oriented* yaitu penelitian berorientasi pada proses.
- d. *Utility oriented* yaitu penelitian berorientasi pada keunggulan dari rancangan yang dapat digunakan oleh pengguna secara praktis.

e. *Theory oriented* yaitu rancangan dibangun berdasarkan pada teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengembangan bahan ajar pembelajaran berbicara berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa, yang telah dilaksanakan, berikut hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan :

1. Produk bahan ajar yang berbentuk cetak dengan judul *Kumpulan Deskripsi*. Bahan ajar yang dirancang ini berbentuk buku. Kerangka bahan ajar yang dirancang yakni : (1) deskripsi tujuan pembelajaran; (2) uraian materi; (3) aturan permainan; dan (4) soal evaluasi. Keempat kerangka tersebut menjadi patokan dalam pengembangan bahan ajar. Bahan ajar dikembangkan menyesuaikan dengan kurikulum dan tingkat perkembangan siswa. Bahan ajar dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbicara siswa, serta menjawab permasalahan mengenai pengembangan bahan ajar pembelajaran berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia.
2. Bahan ajar yang dirancang divalidasi oleh para ahli. Kelayakan produk yang telah dirancang diuji dan dinilai menggunakan teknik *Ekspert Judgement*. Para ahli yang berperan sebagai validator diberikan lembar validasi yang sesuai dengan

keahliannya masing-masing. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh validator, beberapa hal yang perlu diperbaiki diantaranya; (1) tampilan buku kumpulan deskripsi; (2) isi materi; (3) bahasa yang digunakan dalam buku kumpulan deskripsi; (4) aturan permainan yang belum disertakan.

1. Uji coba atau implikasi dilakukan di kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI Kampus Tasikmalaya. Uji coba siklus pertama, peneliti dapat melihat bahwa bahan ajar dapat digunakan oleh siswa, namun permainan yang terdapat dalam bahan ajar sedikit menyulitkan siswa dengan penggunaan kartu yang terlalu banyak. Siswa dapat mendeskripsikan gambar tumbuhan tradisional melalui keterampilan berbicara. Pada uji coba siklus yang kedua, peneliti memperbaiki permainan yang terdapat dalam bahan ajar. Peneliti memperbaiki tumpukan kartu yang dirasa terlalu banyak bagi siswa kelas rendah. Berdasarkan uji coba yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar pembelajaran berbicara berbasis kearifan lokal melalui permainan bahasa di sekolah dasar dapat digunakan oleh guru dan siswa.
2. Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran ini sangat penting. Karena

bahan ajar tersebut dijadikan sumber informasi pada setiap apa yang akan disampaikan saat pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan ini berupa bahan ajar cetak berbentuk buku dengan judul *Kumpulan Deskripsi*. Dalam bahan ajar ini dimuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran dan soal evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Erianti, R. W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Interaktif Bagi Mahasiswa. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 100.
- Falasifah. (2014). Pengembangan bahan ajar berbentuk leaflet berbasis sejarah lokal dengan materi pertempuran lima hari di Semarang pada siswa XI di SMA Negeri 2 Pemalang tahun ajaran 2013/2014. *Skripsi*, 15.
- Jasmadi, W. d. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo.
- Kuldiana, A. (2017). Pengembangan wawasan kearifan lokal melalui permainan bahasa dan sastra di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya. *Penelitian Pembinaan dan Afirmasi Riset Dosen*, 12.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Nova Resmini, D. J. (2007). *Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia di kelas Tinggi*. Bandung: UPI PRESS.
- Prastiwo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Samsuri. (1991). *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Santosa, P. (2004). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: UT.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. (2005). *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, G. H. (1983). *Berbicara Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tomlinson, B. (2011). *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wahyuni, S. (2008). *Bahasa Indonesia I (keterampilan berbahasa Indonesia)*. Surabaya : Learning Assistance Program for Islamic Schools (LAPIS)-PGMI.